

KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS 3 SD DAN PENGARUHNYA PADA KEMAMPUAN MENULIS CERPEN

Selvina Maharani^{1*}

Viona Nurafiani²

Tety Rukmanah³

Mahmudah Fitriyah⁴

^{*1234} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*email:

selvina.mharani22@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak

Pada pembelajaran sastra, tentu berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang salah satunya ada kemampuan membaca dan kemampuan menulis di dalamnya. Keterampilan membaca dengan keterampilan menulis saling berkaitan satu sama lain. Dengan membaca, maka kita bisa mendapatkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang nantinya dapat dikembangkan menjadi suatu tulisan yang cantik. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memiliki isian yang bersifat ringkas. Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa kelas 3 SD dan pengaruhnya terhadap kemampuan menulis cerpen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Data-data yang didapat akan dianalisis lebih dalam dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan-tulisan atau paragraf. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh membaca terhadap kemampuan menulis dengan cerpen sebagai objek kajiannya. Keterampilan membaca dan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan membaca, maka kita bisa mendapatkan informasi-informasi yang nantinya dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula informasi atau kosa kata yang didapatkan. Hal ini berpengaruh dengan kemampuan menulis seseorang.

Kata kunci: Keterampilan; Membaca; Menulis; Cerpen

Received: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

doi:



© 2023 oleh authors. Lisensi
**REDUPLIKASI: Jurnal Penelitian
Pendidikan Bahasa Indonesia,**
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY)
license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

In learning literature, of course, it is related to language skills, one of which has reading skills and writing skills in it. Reading skills and writing skills are related to each other. By reading, we can get ideas or ideas that can later be developed into a beautiful writing. Short story is one of the literary works that has a concise content. This study focuses on the reading ability of grade 3 elementary school students and its influence on the ability to write short stories. The approach used is a qualitative approach with an interview method. The data obtained will be analyzed more deeply and described in the form of writings or paragraphs. This study aims to reveal the effect of reading on writing ability with short stories as the object of study. Reading and writing skills are one of the basic competencies that every learner must have. By reading, we can get information that can later be used to solve a problem. The more you read, the more information or vocabulary you get. This affects a person's writing ability.

Keywords: Skills; Reading; Writing; Short Story

PENDAHULUAN

Ada empat komponen bahasa dan salah satunya adalah keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Membaca merupakan bagian dari komunikasi tulis. Dari bahan cetakan, melalui dengan membaca, maka melibatkan proses pengucapan terhadap kata-kata dan juga pemahamannya. Membaca juga melibatkan beberapa keterampilan kompleks di dalamnya misalnya seperti pemikiran, pelajaran, dan pemecahan masalah. Dengan membaca, tentunya pembaca bisa mendapatkan suatu penjelasan ataupun informasi (Harianto, 2020). Keterampilan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan karena pada dasarnya kita tidak pernah luput dari yang namanya membaca. Keterampilan membaca ini biasanya sudah diterapkan sejak dini sehingga keterampilan membaca bisa kita peroleh di mana saja meskipun pada umumnya manusia belajar membaca di sekolah. Keterampilan membaca dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang unik karena tidak semua orang mampu mengembangkan keterampilan membaca sebagai alat untuk memberdayakan dirinya sendiri (Rahman & Haryanto, 2014).

Keterampilan membaca dengan keterampilan menulis saling berkaitan satu sama lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dipelajari sejak dini. Keterampilan menulis memiliki banyak bentuknya yang salah satunya adalah menulis cerpen. Dengan pembelajaran menulis, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki menjadi sebuah karangan atau cerpen cantik. Namun, hubungan antara keterampilan membaca dan menulis tentunya tidak bisa saling lepas begitu saja. Seseorang bisa menulis ketika ia bisa membaca dengan baik. Dalam artian, semakin sering ia membaca, maka semakin banyak pula ide-ide dan kosa kata yang didapatkannya sehingga bisa menulis dengan baik (Febrina, 2017).

Pembelajaran sastra tidak luput dari keterampilan berbahasa yang salah satunya adalah membaca dan menulis. Dapat dikatakan bahwasanya dengan kegiatan membaca kita dapat melakukan apa yang namanya apresiasi sastra karena melalui membaca kita dapat menafsirkan, menilai, dan juga memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kegiatan membaca merupakan bentuk dari apresiasi sastra secara tidak langsung yaitu dengan membaca karya sastra sambil menikmatinya untuk mendapatkan pemahaman terhadap pesan-pesan atau makna-makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut (Alifa & Setyaningsih, 2020). Kegiatan membaca juga dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain melalui makna atau pesan secara tersirat yang disampaikan melalui lambang-lambang tulisan. Membaca merupakan suatu proses dalam memahami pesan-pesan tersirat dalam tersurat. Namun,

seberapa tepatnya pemahaman kita terhadap pesan atau makna tersebut tergantung pada ketepatan kita dalam membaca (Tarigan, 2021).

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang isinya berupa rangkaian peristiwa imajinatif meskipun di dalamnya juga bisa dicantumkan fakta-fakta empiris dan karya sastra ini disampaikan dengan ringkas. Salah satu keunggulan dari cerpen adalah cerpen lebih mudah untuk dijadikan sebagai media pembelajaran karena isinya yang ringkas namun unsur pembangunnya tidak jauh dari novel. Tema cerpen juga biasanya sangat beragam karena cerpen merupakan sebuah tiruan yang dihasilkan dari kejadian atau peristiwa di kehidupan nyata (Rohman, 2021). Dalam menulis cerpen sangat dibutuhkan suatu ide atau gagasan. Namun, bukan hanya itu saja, tetapi juga diperlukan kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dimiliki sehingga bisa menciptakan suatu karya sastra yang menarik. Siswa dapat menjadikan pengalaman atau peristiwa menjadi suatu tema untuk membuat cerpen (Pujiyanto *et al.*, 2015).

Penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca siswa SD yang berpengaruh pada kemampuan menulis cerpen. Tentunya setiap komponen keterampilan berbahasa saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Peneliti berfokus pada kemampuan berbahasa; kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas 3 SD. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti seberapa pengaruhnya membaca dengan kemampuan menulis cerpen. Bagaimana pun juga, ide-ide atau gagasan-gagasan bisa didapatkan dari seberapa banyak dan tepatnya seseorang dalam membaca. Peneliti juga ingin menganalisis minat baca yang dimiliki oleh siswa kelas 3 SD sehingga berpengaruh pada keterampilan menulis yang siswa itu miliki.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data-data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif berupa tulisan-tulisan deskriptif yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Metode yang digunakan adalah metode wawancara pada siswa kelas 3 SD mengenai keterampilan membaca dan keterampilan menulis cerpen. Hasil dari wawancara akan dijadikan sebagai objek penelitian yang akan dijabarkan lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan terhadap penelitian ini. Data-data yang didapatkan kemudian dituangkan dalam tulisan deskriptif dan menjelaskan hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Cerpen

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang kompleks karena melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas berpikir. Kegiatan membaca selalu berhubungan dengan tulisan oleh sebab itu membaca mempunyai hubungan yang erat dengan menulis. Dalam memahami sebuah bacaan seringkali membuat tulisan atau catatan untuk mempermudah memahami isi sebuah bacaan. Maka dari itu, membaca mempunyai pengaruh terhadap keterampilan menulis. Variabel membaca memberikan sumbangan efektif sebesar 38,21 % dan sumbangan relatif sebesar 72,09 % terhadap menulis cerpen.

Berdasarkan pengamatan pada siswa kelas 3 SD dapat dilihat bahwa anak kelas 3 SD memiliki kemampuan yang cukup baik untuk membaca, namun ada beberapa anak yang masih belum fasih dalam melafalkan huruf-huruf serta masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca tulisan. Membaca cerpen merupakan hal yang menarik bagi anak-anak, terlebih lagi jika cerpen yang dibaca adalah cerpen bergambar, maka anak-anak akan menjadi lebih bersemangat lagi dalam membaca cerpen. Berbeda dengan cerpen yang hanya berisi tulisan saja biasanya anak-anak lebih malas dalam membaca cerpen tersebut. Anak-anak suka membaca cerpen jika mereka mendapatkan dorongan dari orang tua serta guru mereka, tanpa dorongan maka anak-anak tidak tahu tentang membaca cerpen tersebut.

Membaca cerpen merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat, selain menambah pengetahuan membaca cerpen juga menumbuhkan minat baca yang bagus kepada anak. Sama halnya seperti anak kelas 3 SD ini, mereka suka membaca cerpen dikarenakan menurut mereka cerpen sangat menarik. Ditemukan bahwa beberapa anak dalam kelas 3 SD ini mereka menyukai membaca cerpen karena mereka sudah sangat fasih berbicara serta mereka lancar dalam membaca. Dapat

ditemukan lagi beberapa anak yang kurang suka dalam membaca cerpen dikarenakan mereka kurang fasih dalam berbicara namun mereka tidak lancar dalam membaca. Ditemukan lagi ada beberapa anak yang sama sekali tidak suka dalam membaca cerpen dikarenakan mereka tidak bisa membaca serta mereka tidak fasih dalam berbicara, sehingga itulah yang menyebabkan mereka tidak menyukai membaca cerpen. Namun meskipun mereka tidak menyukai membaca cerpen, mereka senang ketika ada oranglain yang membacakan cerpen pada mereka. Terakhir ada kelompok anak yang menyukai membaca cerpen dengan adanya gambar-gambar yang unik dalam cerpen tersebut sehingga mereka mau untuk belajar lebih dalam lagi untuk membaca cerpen, bahkan beberapa anak yang sudah fasih berbicara serta sudah lancar dalam membaca mereka tidak suka membaca cerpen jika dalam cerpen tersebut tidak ada gambar dan hanya dipenuhi dengan tulisan saja.

2. Kemampuan Menulis Cerpen

Menulis cerita pendek itu sendiri merupakan pengungkapan pengalaman, gagasan atau ide melalui bentuk bahasa tulis yang disusun sebaik mungkin, sehingga membentuk sebuah cerita dalam bentuk fiksi yang dapat selesai dibaca kira-kira 10 sampai 30 menit. Siswa tidak hanya perlu tahu bagaimana menulis cerita pendek, tetapi juga menguasainya. Diketahui bahwa siswa kesulitan dalam membuat cerita pendek karena mereka tidak yakin dengan unsur-unsur yang harus dimasukkan. Selain itu, guru belum menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai. Hanya teori yang disajikan kepada siswa sebelum mereka langsung diminta untuk membuat cerita pendek. Melihat fakta tersebut, cara siswa menulis cerpen di kelas perlu ditingkatkan. Membuat varian pembelajaran dan menggunakan teknik pengajaran yang sesuai adalah dua hal yang dapat dilakukan pendidik untuk membantu siswa menjadi penulis cerita pendek yang lebih baik. Metode ini dapat meningkatkan standar pengajaran menulis cerpen siswa.

Pada penelitian mengenai anak kelas 3 SD dalam menulis cerpen bisa dilihat bahwa beberapa anak menyukai menulis cerpen dikarenakan menurut mereka sangat asyik bisa untuk menuangkan ide-idenya, terlebih lagi mereka menyukai menulis cerpen dikarenakan mereka menyukai dalam membaca cerpen juga. Menulis cerpen bagi mereka merupakan hal yang baik karena akan mengasah kemampuan dalam menulis. Ditemukan lagi bahwa beberapa anak menyukai menulis cerpen namun tata kebahasaan mereka masih kurang baik, hal itu wajar karena mereka merupakan anak kelas rendah, sehingga perlu bimbingan dari guru untuk mendukung keberhasilan mereka dalam menulis cerpen tersebut. Ditemukan beberapa anak tidak bisa menulis cerpen karena mereka masih belum bisa membaca, sehingga belum banyak gambaran dan kosa kata yang mereka ingin tuangkan dalam tulisan mereka. Hal yang mungkin bisa dikembangkan agar anak menyukai dalam menulis cerpen adalah dukung anak dalam membaca cerpen. Ketika sering membaca cerpen siswa akan memperoleh banyak pengetahuan tentang seluk beluk cerpen dari cerpen yang dibacanya. Ini cukup beralasan karena dengan banyak membaca cerpen siswa memperoleh banyak pengetahuan bagaimana teknik menulis cerpen yang baik, bagaimana cara mengisahkan sisi cerita dan bagaimana menyusun diksi dan gaya bahasa yang baik sehingga cerpen tersebut menarik untuk dibaca.

3. Pengaruh Membaca Cerpen Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen

Membaca dan menulis adalah suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa, terlebih lagi siswa Sekolah Dasar kelas tiga. Siswa yang memiliki hobi membaca buku fiksi memiliki keterampilan khusus dalam membaca begitupun siswa yang gemar menulis cerpen atau fiksi. Tetapi keduanya tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Membaca cerpen memiliki dampak positif terhadap kemampuan menulis pada siswa Sekolah Dasar kelas tiga. Dalam proses membaca siswa tersebut dapat

memperluas kosa katanya, memperkuat pemahaman terhadap struktur cerita, dan meningkatkan kemampuan berbahasanya. Pengalaman membaca cerpen memberikan wawasan tentang menciptakan suasana dan menyusun dialog, selain itu dapat merangsang imajinatif dan kreativitasnya dalam proses menulis cerita, walaupun terkadang masih banyak kesalahan dalam peletakan tata bahasa atau ejaan yang benar.

Membaca cerpen juga dapat memberi peluang pada siswa Sekolah Dasar kelas tiga untuk memahami bagaimana cara menyampaikan tema dan pesan moral pada suatu cerita. Hal tersebut membantu mereka meningkatkan pemahaman tentang narasi fiksi. Membaca cerpen tidak hanya menjadi hiburan saja, tetapi dapat dijadikan sebagai bentuk latihan yang bermanfaat dan berharga bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan menulis.

KESIMPULAN

. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerpen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas 3 SD. Membaca cerpen tidak hanya memperluas kosa kata dan memahami struktur cerita, tetapi juga merangsang imajinasi serta kreativitas siswa dalam menulis. Dorongan dari orang tua dan guru memainkan peran penting dalam membentuk minat baca dan menulis pada anak-anak. Meskipun sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca yang baik, beberapa masih membutuhkan dukungan tambahan, terutama dalam melafalkan huruf dan membaca tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh Keterampilan Menyimak dan Membaca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (2), 98-103.
- Febrina, L. (2017). Pengaruh Minat Baca Cerpen Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang. *Menara Ilmu*, 11(74), 113-124.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9 (1), 1-8.
- Pujianto, A., Nuryatin, A., & Subyantoro. (2015). Keefektifan Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Model Investigasi Kelompok dan Model STAD Berdasarkan Tipe Kepribadian Peserta Didik Kelas VII. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 131-139.
- Rahman, B., & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayu Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2 (2), 127-137.
- Rohman, S. (2021). *Pembelajaran Cerpen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.